

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, didapatkan data hasil analisis berupa data demografik dan data khusus untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah kerja puskesmas cimilaka . Data tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang mewakili karakteristik responden.

1.1.1 Data Demografik

Data demografik akan menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, dan jenis kelamin.

1.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.1
Distribusi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin balita di wilayah Puskesmas Cimilaka

Variabel	N	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	50,6%
Perempuan	39	49,4%
TOTAL	79	100%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Laki-laki sejumlah 40 orang dengan presentase 50,6%.

1.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

Tabel 1.2
Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Balita Di Wilayah Puskesmas Cimalaka

Variabel	N	Persentase
Usia Bayi		
1-2 Tahun	41	51,9%
3-5 Tahun	38	48,1%
TOTAL	79	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia bayi 1-2 tahun sejumlah 41 orang dengan presentase 51,9 %.

Berdasarkan tabel data demografik diatas, didapatkan bahwa responden mayoritas responden terdiri dari Laki-laki sebanyak (50,6%), dengan kelompok usia 1-2 tahun sebanyak (51,9%).

1.1.2 Data Khusus

1.1.2.1 Pengetahuan Keluarga Tentang Pola Makan Dalam Merawat Pasien Diabetes Melitus

Tabel 1.3
Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas cimalaka

Kategori	N	Persentase
Kurang	7	8,9%
Baik	72	91,1%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan data bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita sudah baik dengan prevalensi (91,1%).

1.1.2.2 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Cuci Tangan)

Tabel 1.4
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat tentang Cuci Tangan

Kategori	N	Persentase
Kurang	5	6,3%
Baik	74	93,7%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan data bahwa perilaku hidup bersih dan sehat tentang cuci tangan sudah baik dengan prevalensi (93,7%).

1.1.2.3 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Air Bersih)

Tabel 1.7
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat tentang Air bersih

Kategori	N	Persentase
Kurang	15	19,0%
Baik	64	81,0%
Total	79	100%

Berdasarkan table 4.7 di dapatkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat tentang cuci tangan sudah baik dengan prevelensi (81,0%).

1.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu dalam pengetahuan dan dalam perilaku hidup bersih dan sehat pada kejadian diare pada balita di wilayah puskesmas cimilaka.

Berdasarkan table 4.5 di dapatkan hasil pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita sudah baik dengan prevelensi 91,1%. Hal ini karena kebanyakan ibu dari balita sudah mengetahui dan memahami dengan baik bagaimana memberikan kesehatan pada balita yang mengalami kejadian diare. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah kurangnya informasi-informasi yang paling banyak di dapat dari penyuluhan tenaga kesehatan bagi ibu yang mempunyai balita dengan kejadian diare. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Endang Kurniawan, responden penelitian dan ibu balita sering mendapatkan informasi mengenai cara mencegah terjadinya diare pada balita, karena balita sangat rentan terhadap masalah kesehatan, sehingga sering mudah sekali untuk terserang masalah kesehatan, salah satunya adalah diare yang sering dan banyak terjadi pada balita.

Berdasarkan table 4.6 di dapatkan hasil perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara mencuci tangan sudah baik dengan prevelensi 93,7%. Hal ini karena kebanyakan sudah mengetahui dan memahami bagaimana mencuci tangan dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Endang Kurnia bahwa keluarga yang mempunyai anak balita selalu menjaga perilaku hidup bersih dan sehat yaitu salah satunya cuci tangan untuk menghindari terjadinya diare pada balita. Terjadinya diare pada balita merupakan salah satu hal yang fatal karena balita akan

kekurangan cairan dan sehingga bisa menyebabkan terjadinya kematian. Untuk itu salah satu faktor yang menyebabkan diare yaitu perilaku hidup bersih dan sehat dan salah satunya cuci tangan, untuk itu keluarga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menjauhkan dari penyakit dan salah satunya kejadian diare pada balita.

Berdasarkan table 4.7, di dapatkan hasil Perilaku hidup bersih dan sehat yaitu penggunaan air bersih sudah baik dengan prevalensi 81,0%. Hal ini karena kebanyakan dari keluarga yang mempunyai balita sudah mengetahui dan memahami bagaimana pengelolaan air bersih. Dengan penggunaan air bersih ini di harapkan angka kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas cimaalaka bisa berkurang . Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Endang Kurnia bahwa melakukan pola hidup bersih dan sehat salah satu dengan air bersih yang sangat penting dan bisa mempengaruhi kesehatan pada balita agar bisa lebih sehat. Air salah satu sumber penyakit yang bisa menyebabkan terjadinya penyakit yaitu salah satunya menyebabkan terjadinya diare dan salah satunya bisa terjadi kepada balita karena rentan terhadap penyakit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

2.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah puskesmas cimilaka” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor pengetahuan ibu tentang kejadian diare pada balita sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 72 responden dengan prevelensi (91,1%), peranan yang kurang sebanyak 7 responden dengan prevelensi (8,9%).
2. Faktor perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan memiliki kebiasaan baik sebanyak 74 responden dengan prevelensi (93,7), peranaan memiliki kebiasaan kurang sebanyak 5 responden dengan prevelensi (6,3%).
3. Faktor prilaku hidup berrsih ddan sehat dengan menggunakan Air bersih yang memiliki kebiasaan baik sebanyak 64 responden dengan prevelensi (81,0%), pernan yang memiliki kebiasaan kurang sebanyak 15 responden dengan prevelensi (19,0%).

2.2 Saran

1. Bagi Keluarga

Setelah ada data penelitian ini, keluarga pasien diharapkan dapat lebih menggali informasi dengan cara bertanya pada petugas Kesehatan ataupun dari sumber lain mengenai pengetahuan dalam merawat pasien diabetes melitus.

2. Bagi Institusi

Setelah ada data penelitian ini, institusi dapat mengetahui prevalensi pengetahuan keluarga dalam merawat pasien diabetes melitu dan juga dapat digunakan sebagai tujuan akademik